

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>2</sup>

Menurut *International Management Communications Corporation* (IMCC), *microfinance* atau pembiayaan mikro sebagai seperangkat teknik dan metode perbankan non-tradisional untuk membuka akses seluas-luasnya kepada sektor yang tidak tersentuh jasa keuangan formal. Pembiayaan mikro ialah pembiayaan yang ditujukan untuk sektor

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Dan Menengah

<sup>2</sup>Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Pembiayaan

mikro sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.<sup>3</sup>

Dengan peranannya yang strategis, bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu Negara. Prestasi maupun kinerja yang buruk dari perbankan akan dengan sendirinya turut memberikan andil bagi kinerja, maupun pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Tumbuh kembang dan sehatnya perekonomian suatu Negara sebagian besar tergantung pada kesehatan perbankan di Negara tersebut.<sup>4</sup>

Bank menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.<sup>5</sup>

Pertumbuhan perbankan syariah yang relatif masih cukup tinggi jika dibandingkan perbankan secara umum maupun keuangan syariah secara global ditengah kondisi perekonomian yang masih dalam tahap pemulihan, membuktikan perbankan syariah nasional mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi perekonomian, walaupun memiliki tantangan dari segi SDM, produk, jaringan dan permodalan jika dibandingkan perbankan konvensional maupun perbankan syariah global.<sup>6</sup>

Salah satu bank syariah yang memiliki komitmen untuk membidik sektor usaha mikro sebagai segmentasi pasarnya adalah BRISyariah. Bank BRISyariah masih tergolong

---

<sup>3</sup>Selvy Safitri, "Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 3, no. 1, April 2015, h 37-54

<sup>4</sup>H. Masyhud Ali, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.357

<sup>5</sup>Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2008), h.15

<sup>6</sup>Alyas dan Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan", *Sosiohumaniora* Vol 19, No. 2, Juli 2017, h 114-120

baru namun pertumbuhan asetnya tergolong sangat baik dan selalu meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2013 total aset yang dimiliki oleh BRISyariah mencapai 17 triliun rupiah dan dinobatkan sebagai bank dengan aset tertinggi nomor tiga setelah Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Selain itu dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank BRISyariah meningkat sebanyak 13 triliun rupiah dengan jumlah penyaluran pembiayaan sebesar 14 triliun rupiah di tahun 2013. Sebagai sebuah badan usaha tentunya bank BRISyariah terlalu berani dalam menyalurkan pembiayaannya, hal tersebut terlihat dari dana yang disalurkan untuk pembiayaan lebih besar dari pada dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Namun dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh bank BRISyariah pada tahun 2013 ialah sebesar 3,26%, artinya bank BRISyariah masih tergolong aman dalam pengelolaan pembiayaan yang disalurkan.<sup>7</sup>



Bank BRI Syariah mempunyai misi untuk mengembangkan sektor UMKM dengan kemudahan akses permodalan yang memberikan mutu Bank BRI Syariah dengan produk pembiayaan mikro yang terbagi atas empat kategori, yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB, Mikro 200iB, dan KUR. Dalam mengembangkan sektor usaha mikro, BRI Syariah melakukan sosialisasi tentang pembiayaan mikro kepada calon nasabah dengan menerapkan margin di bawah kompetitor. Pembiayaan mikro BRI Syariah menggunakan akad murabahah. Dalam akad ini bank menjadi jembatan jual beli dengan nasabah.<sup>8</sup>

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus

---

<sup>7</sup>Wawancara pribadi dengan Bapak Hari Darmansyah, sebagai Unit Head Mikro BRI Syariah KCP Bengkalis Duri, 13 April 2018

<sup>8</sup>Selvy Safitri dan Arisson Hendri, *op.cit.*, h.39

bank, kebijakan prosedur dan penetapan limit risiko, proses idenifikasi, pengukuran, sistem informasi dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian intern.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.<sup>9</sup>

Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Manajemen risiko merupakan suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.<sup>11</sup>

Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Eksekutif dalam manajemen bank serta seluruh pihak terkait harus mengetahui risiko-risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan usaha bank, serta mengetahui bagaimana dan kapan risiko tersebut muncul untuk dapat mengambil tindakan yang tepat. Pemahaman umum mengenai masing-masing kategori risiko sangat penting sehingga para manager, pelaksana (*risk taker*), dan bagian pengawasan dapat berdiskusi tentang masalah-masalah umum yang secara alami terjadi dari berbagai eksposur risiko. Risiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun semestinya

---

<sup>9</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Manajement*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.736

<sup>10</sup>Subeki Ridhotullah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2015). h. 4

<sup>11</sup>Ferry N. Idroes, *op.cit.*, h.5

dikelola secara tepat agar dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif.<sup>12</sup>

Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrument atau kegiatan usaha yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank. Bagi otoritas pengawasan bank, penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi yang dapat mengaruhi modalan bank yang sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank.

Esensi penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank. Namun demikian, mengingat perbedaan kondisi pasar, struktur, ukuran serta kompleksitas usaha bank, tidak terdapat satu sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh bank sehingga setiap bank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko pada bank.<sup>13</sup>

Manajemen risiko yang baik dan tepat akan dapat menekan profitabilitas dan dampak negatif dari risiko yang ada, konsep manajemen risiko juga diperuntukkan guna meminimalisir risiko yang terdapat pada dunia usaha. Perusahaan yang melakukan proses

---

<sup>12</sup>Ferry N. Indroes, *op.cit.*, h.15

<sup>13</sup>Veithzal Rivai, dkk, *loc.cit*

manajemen risiko juga diharapkan lebih dapat menciptakan nilai tambah, karena potensi return yang diperoleh sudah diperhitungkan lebih besar daripada potensi risiko kerugiannya. Berdasarkan pemaparan tersebut, sudah sepantasnya sebuah organisasi ataupun perusahaan menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan sesuatu yang penting bagi organisasi sehingga perlu memiliki suatu sistem manajerial yang mampu meminimalisir bahkan menghilangkan segala kemungkinan risiko yang dihadapi dalam kegiatan usahanya. Pada Bank BRI Syariah, pihak *Risk Management* mereka menggunakan model manajemen risiko yang biasa diterapkan oleh perusahaan keuangan lain dalam meminimalisir risiko dan dapat menekan risiko tersebut dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah dalam meminimalisir risiko. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bengkalis Duri**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berbicara mengenai manajemen, memang cakupannya luas. Demi terselesainya penulisan tugas akhir ini, maka penulis dalam penelitiannya hanya memfokuskan dan membatasi pada pembahasan manajemen risiko yang terdapat pada lembaga keuangan syariah, sesuai dengan tugas akhir yang ingin diangkat yaitu, “Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bengkalis Duri”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dan pembatasan penelitian tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan masalahnya, yaitu: bagaimana tahapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Bengkalis Duri untuk meminimalisir risiko yang dihadapi?

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah diatas, tentunya ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tugas akhir ini, yaitu: menjelaskan manajemen risiko yang diterapkan BRI Syariah KCP Bengkalis Duri dalam pembiayaan mikro.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan penulis khusus di bidang perbankan
- b. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang manajemen risiko yang diterapkan BRI Syariah KCP Bengkalis Duri dalam pembiayaan mikro.
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan, guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Prodi DIII Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## E. Penjelasan Judul

**Manajemen:** Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

**Risiko:** Ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.

**Pembiayaan :** Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Mikro: Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan dan pengumpulan data tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif menurut pengertiannya adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>14</sup> Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data perusahaan yang terdiri dari gambaran dan sejarah singkat dari perusahaan BRI Syariah KCP Bengkulu Duri.
- b. Data tentang deskriptif mengenai manajemen risiko mengenai pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Bengkulu Duri. Data ini diperoleh dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

### 2. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi. Mereka terdiri dari pengelola perusahaan, pimpinan manajemen hingga karyawan-karyawan yang berhubungan dengan

---

<sup>14</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Kencana, 2014), h.333

penelitian. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah bank BRI Syariah KCP Bengkalis Duri yang beralamat di Jalan Hang Tuah No. 104, Mandau, Duri Barat, Kabupaten Bengkalis, Riau. Waktu penelitian 15 Maret – 13 April 2018 selama kegiatan magang.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi dengan objek penelitian yaitu karyawan bagian Marketing pada Bank BRI Syariah KCP Bengkalis Duri.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua, dimana data yang didapatkan berasal dari buku referensi yang berkaitan dengan manajemen risiko pembiayaan mikro sesuai yang diberlakukan pada Bank BRI Syariah KCP Bengkalis Duri.



### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola fikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>15</sup>

Dalam hal ini wawancara dilakukan peneliti dengan tokoh lembaga atau para pihak khusus manajemen risiko yang dianggap berkompeten dengan masalah

---

<sup>15</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), h.162

yang dibahas untuk memperoleh informasi mengenai manajemen risiko pembiayaan mikro.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diadakan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan observasi penulis bertindak sebagai pengamat dan pewawancara yang terjun langsung kelapangan untuk menemui informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan data dari pihak Bank BRI Syariah KCP Bengkalis Duri.

**G. Sistematika Penulisan**

Data-data yang terkumpul disusun secara sistematis dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

**BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan Manajemen Risiko, Fungsi, dan Tujuan Manajemen risiko, Proses Manajemen Risiko, Pengertian Pembiayaan dan Pembiayaan Usaha Mikro.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h.143

**BAB III: GAMBARAN UMUM MENGENAI BRI SYARIAH KCP BENGKALIS DURI**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang berdirinya Bank BRI Syariah KCP Bengkalis Duri, visi dan misi BRI Syariah, struktur organisasi BRI Syariah KCP Bengkalis Duri, produk-produk BRI Syariah dan pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Bengkalis Duri.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis memaparkan penelitian yang membahas proses penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Bengkalis Duri.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang disampaikan dalam penulisan tugas akhir ini.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**